

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi Indonesia perlu untuk terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan peran UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.<sup>2</sup>

Dalam krisis ekonomi global tahun 1997-1998 UMKM terbukti mampu bertahan dalam perubahan kondisi pasar yang cepat, selain sebagai penunjang yang penting dalam industri yang tidak stabil, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di Asia. Pada tahun 2018, jumlah UMKM

---

<sup>2</sup> Didin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020), Hlm. 4

di Indonesia sebanyak 64,19 juta usaha atau sekitar 99,99 persen dari total unit usaha di seluruh Indonesia.

UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu menyerap 117 juta pekerja atau 97 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha pada 2018. Sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07 persen dari total PDB 2018 atau sebesar Rp. 8.573 triliun. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, kredit yang disalurkan perbankan ke UMKM per Juni 2020 sebesar Rp. 1.015,438 triliun.<sup>3</sup>

Kewirausahaan yang dilakukan oleh UMKM mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Akan tetapi, masih banyak ditemukan khususnya di Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum mampu membuat pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan padahal dalam membuat pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan dalam menjalankan usaha sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap entitas, supaya entitas setiap tahun dapat mengevaluasi kinerja sebuah entitas.<sup>4</sup>

Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha,

---

<sup>3</sup>Kendar Umi Kulsum, “Perkembangan Kebijakan Pemerintah Terhadap UMKM di Indonesia” (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/perkembangan-kebijakan-pemerintah-terhadap-UMKM-di-indonesia>, Diakses pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 11.43)

<sup>4</sup> Imam Maulana, “Evaluasi Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Tempe Sari Rasa”, (Malang : Universitas Tribuana Tunggaladewi, 2020), hlm 4

termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya<sup>5</sup>

Bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan mengelola dana dan penyusunan laporan keuangannya karena mengelola dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri.<sup>6</sup> Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, persepsi bahwa pembukuan tidak penting hingga tidak ada pemisahan dan pribadi dan dana untuk usaha.<sup>7</sup>

Dalam usaha penertiban asuransi UMKM untuk pembuatan laporan keuangan IAI pada tahun 2015 membuat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu berupa SAK Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimulai setelah tanggal 1 Januari. Ada 3 komponen laporan

---

<sup>5</sup> Misbakhul Hadi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen*”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm 5

<sup>6</sup> Ade Onny dan Natal Indra, “*Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan keuangan*”. Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 4, no.12 Desember 2019, Hal 18

<sup>7</sup> Karina Riska kudadiri, “*Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)*”, (Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), Hlm. 5

keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat sesuai untuk suatu laporan keuangan di bidang UMKM.

Usaha pada studi ini berada di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Pada salah satu pemilik usaha yang ada di kecamatan Campurdarat ini melakukan pencatatan setiap adanya transaksi pembelian dan penjualan menggunakan nota . Seperti yang disampaikan Ibu Lasini salah satu pemilik usaha pabrik batu yang ada di kecamatan Campurdarat.

“Saya catat mbak setiap ada transaksi di pembelian dan penjualan menggunakan nota saja. Karena saya juga nggak tau apa itu laporan keuangan yang benar itu gimana”

Melihat gambaran dari wawancara di atas bahwa mengingat pemilik usaha tersebut kurang mengetahui mengenai laporan keuangan, dengan demikian sangat jauh akan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arya Panduarta Utomo tahun 2020 melakukan penelitian tentang Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Penelitian Arya menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di UMKM kota Pontianak telah melakukan pencatatan akuntansi, menggambarkan juga bahwa UMKM di Kota Pontianak sebagian besar telah melakukan

konsep entitas bisnis yaitu pemisahan harta pribadi dan harta usaha, dan pelaku UMKM di Kota Pontianak sebagian besar tidak mengetahui adanya standar akuntansi keuangan SAK EMKM.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanti Sulisti pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian Tanti menggunakan metode Kualitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaku UMKM kurang memahami perlakuan akuntansi berdasarkan SAK EMKM, dikarenakan SAK EMKM masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh.

Berikutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Falah Rafiqa tahun 2018 melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang. Penelitian yang dilakukan falah menggunakan metode Kuantitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM pelaku UMKM Kota Padang cukup siap untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kesimpulan dari kuesioner dan wawancara dalam penelitian ini bahwa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh omset yang

diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Evi Puji Lestari pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. Penelitian Evi menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut UMKM pengrajin mebel desa Citayem belum menyelenggarakan pembukuan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailan Azizah Pulungan pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelolaan UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). Penelitian Lailan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari kuesioner dalam penelitian ini bahwa persepsi pengelola UMKM untuk menetapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin tinggi tingkat ketidaksiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada 1) Metode penelitian 2) Aspek analisis. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil judul "Analisis Kesiapan Penyelenggaraan Pembukuan Sesuai Standar Akuntansi Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Campurdarat"

## **B. Fokus Masalah**

Dari penjelasan di atas, Fokus masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kesiapan pelaku usaha yang ada di kecamatan Campurdarat dari aspek SDM, keuangan, dan teknologi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM?
2. Hambatan dalam melakukan pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM?
3. Solusi untuk kedepannya diharapkan pelaku usaha mikro dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pembukuan

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan pelaku usaha yang ada di kecamatan Campurdarat dari aspek SDM, keuangan, dan teknologi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM?
2. Bagaimana hambatan dalam melakukan pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana solusi untuk kedepannya diharapkan pelaku usaha mikro dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pembukuan?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meneliti kesiapan pelaku usaha dari aspek SDM, keuangan, dan teknologi dalam mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan
2. Untuk meneliti hambatan dalam melakukan pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM
3. Memberikan solusi untuk kedepannya diharapkan pelaku usaha mikro dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pembukuan

#### **E. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah digunakan agar ruang lingkup tidak luas dan hanya fokus pada pokok permasalahan. Penelitian ini meneliti analisis kesiapan UMKM yang ada di kecamatan Campurdarat dalam menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi Peneliti

Salah satu cara untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama di bangku semasa kuliah dan untuk menambah wawasan terkait kesiapan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

### 2. Bagi pemilik UMKM

Diharapkan mampu memberikan masukan pengetahuan tentang sejauh mana kesiapan UMKM dalam penyelenggaraan laporan keuangan untuk aspek SDM, keuangan, dan teknologi

### 3. Bagi Lembaga pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pembahasan untuk mata kuliah jurusan akuntansi yang berkaitan Laporan Keuangan UMKM Sesuai Dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM).

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk UMKM dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun laporan keuangan. Adanya SAK EMKM diharapkan bisa menjadi pendorong

literasi keuangan untuk UMKM agar memperoleh pembiayaan industri perbankan yang merupakan salah satu masalah bagi UMKM. SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan fakta suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang mendeskripsikan kinerja pada perusahaan laporan keuangan bermanfaat bagi kreditor, pemilik dan pihak yang berkepentingan pada kinerja keuangan dan syarat perusahaan. Tujuan laporan keuangan merupakan buat menyediakan fakta posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna buat memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan terdiri berdasarkan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

## 3. UMKM

Usaha mikro merupakan bisnis produktif milik perorangan atau badan bisnis perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha kecil merupakan bisnis ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan bisnis yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan perusahaan yang dimiliki. Usaha menengah merupakan bisnis ekonomi yang berdiri sendiri yang

dilakukan perorangan atau badan bisnis yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau sebagai bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah output penjualan tahunan sebagaimana diatur pada Undang-Undang.

#### 4. SDM

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan.

#### 5. Keuangan

Dalam segi keuangan pelaku usaha harus bisa mengelolanya dengan semaksimal mungkin dengan melakukan pencatatan setiap ada transaksi dan memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha. Karena keterbatasan dalam hal modal tentunya akan berpengaruh terhadap produksi.

#### 6. Teknologi

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat besar dalam dunia bisnis dan pemasaran. Strategi pemasaran melalui media sosial dapat memasarkan sebuah produk dengan biaya

yang minim. Tetapi dalam mempromosikan produk pada media sosial memerlukan kreativitas dan inovatif untuk menarik pelanggan.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, *motto*, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang alasan dan gambaran peneliti dalam pengambilan tema, mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **3. BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang merupakan pikiran dari para ahli dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

### **4. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mencapai hasil penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

#### 5. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh pada saat penelitian dan perbandingan laporan keuangan.

#### 6. BAB V Pembahasan

Bab ini membahas tentang paparan atau menjelaskan isi dari hasil temuan mengenai analisis kesiapan UMKM yang ada di kecamatan Campurdarat dalam menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

#### 7. BAB Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis ajukan dan saran dari analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan.

#### 8. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.